

KORELASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP MENTALITAS INOVATIF DAN KECERDASAN KOGNITIF MASYARAKAT

Dimas Ari Muzaqi Putra

Universitas Lambung Mangkurat

dimasmuzaqiputra@gmail.com

Akhmad Hafiz Alkhairi

Universitas Lambung Mangkurat

akhmadalkhairi12@gmail.com

Teguh Imam Setiawan

Universitas Lambung Mangkurat

oge.teguh@gmail.com

Gt. Muhammad Irhamna Husin

Universitas Lambung Mangkurat

irhamna.husin@ulm.ac.id

Abstrak

Mentalitas inovatif dan kecerdasan kognitif merupakan aspek dasar yang dimiliki manusia. Kedua kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang rutin dilakukan. Salah satu kegiatan yang dianggap bisa meningkatkan mentalitas inovatif dan kecerdasan kognitif adalah menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner skala likert 5 poin. Terdapat 35 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Data dari 35 responden ini selanjutnya dianalisis menggunakan excel dan SPSS guna mendapatkan instrumen analisis deskriptif yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi menghafal al-Qur'an terhadap mentalitas inovatif dan kecerdasan kognitif pada masyarakat. Berdasarkan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki korelasi terhadap mentalitas inovatif dan kecerdasan kognitif.

Kata kunci: Al-Qur'an, mentalitas inovatif, kecerdasan kognitif

Abstract

Innovative mentality and cognitive intelligence are basic aspects possessed by humans, and both abilities can be developed through routine activities. One of the activities that is able to improve innovative mentality and cognitive intelligence is memorizing the Quran. The research method used in this study is a quantitative method with a 5-point Likert scale questionnaire data collection technique. There were 35 respondents involved in this study, and the data from these respondents were analyzed using Excel and SPSS to obtain a suitable descriptive analysis instrument. The purpose of this research is to find the correlation between memorizing the Quran and innovative mentality and cognitive intelligence in society. Based on the existing discussion, it can be concluded that memorizing the Qur'an has a correlation with innovative mentality and cognitive intelligence.

Keywords: Quran, innovative mentality, cognitive intelligence



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi kisah-kisah dan aturan-aturan dari Allah swt. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Turunnya ayat-ayat Al-Qur'an bukan hanya sebagai kisah-kisah belaka, namun juga sebagai peringatan bagi hamba yang iman kepada Allah.

Secara bahasa, Al-Qur'an diambil dari kata qaraa yang berarti membaca atau memahami. Turunnya Al-Qur'an juga sebagai bukti mukjizat Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat. Penerapan sains Islam yang berlandaskan Al-Qur'an mampu mendorong kesempurnaan pemahaman sains.¹ Bahkan, Al-Qur'an tidak henti-hentinya dianggap sebagai *miracle* umat Islam karena sering dijadikan sebagai dasar ide penelitian baik dari kalangan umat Islam sendiri maupun dari kalangan non-Islam.²

Menjaga isi dari kitab Al-Qur'an telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dibuktikan dengan banyak sahabat-sahabat Rasul yang merupakan penghafal Al-Qur'an. Kemudian, hingga akhirnya dilakukan pembukuan dan pendistribusian mushaf Al-Qur'an di zaman kekhalifahan Ustman bin Affan. Bahkan hingga saat ini, masih banyak orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai objek hafalan karena beberapa keutamaan didalamnya. Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an juga menjadi pendukung bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang senantiasa terjaga dan masih murni sejak dulu. Selain itu, menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan anak.³ Hidayat dkk., menjelaskan bahwa ketika menghafal Al-Qur'an maka suara yang keluar akan sampai ke telinga dan memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak.

Pada hakikatnya, seorang manusia terlahir dengan mentalitas, kecerdasan, dan daya berpikir yang berbeda-beda dan tidak sama satu sama lain. Contoh paling sederhana adalah bakat, dimana bakat yang dimiliki oleh seseorang akan berbeda-beda satu sama lain, ada orang yang terampil di bidang olahraga (atletik), ada orang yang terampil di bidang musik, ada juga orang yang jenius atau terampil di bidang akademik, bahkan ada juga yang memiliki bakat di bidang religius, salah satunya adalah sebagai penghafal Al-Qur'an.

Beberapa penelitian seputar korelasi atau pengaruh al-Qur'an sebenarnya sudah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Hidayat dkk., tentang aktivitas menghafal al-Qur'an dan pengaruhnya pada prestasi akademik mahasiswa, Alluma'i yang menjelaskan kemampuan kognitif siswa

¹ M. Jaedi, "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan," 22 Februari 2019, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2618950>.

² M. Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci* (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2016).

³ S. Slamet, "Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Warta LPM* 24 (2021).

berdasarkan tingkat baca Al-Qur'an serta penelitian oleh Fairuzillah & Listiana tentang dampak positif menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan inteligen anak.^{4,5} Penelitian ini tentu menarik untuk dilakukan, mengingat menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan banyak umat muslim. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu korelasi menghafal Al-Qur'an terhadap mentalitas inovatif dan kecerdasan kognitif masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam bahasa Arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk ke dalam hati dengan tujuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an sendiri, Allah telah menjanjikan kepada hambanya kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disampaikan dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "... dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran. Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Selanjutnya, Rasulullah SAW bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)

Ayat dan dalil diatas dapat diartikan sebagai perintah Allah bagi manusia agar senantiasa mengambil ilmu dan pelajaran dari Al-Qur'an. Karena sudah merupakan ketetapan umum bahwa Allah memberikan 2 peninggalan yang menjadi petunjuk bagi manusia, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Menghafal Al-Qur'an dapat memberikan beberapa dampak positif terhadap kecerdasan kognitif, diantaranya menajamkan daya ingat, menstimulasi daya berpikir kritis anak, sebagai langkah awal untuk menguasai ilmu lain, serta mampu mendukung pencapaian belajar siswa.⁶

⁴ T. Alluma'i, “Karakteristik Kemampuan Kognitif dalam Pelajaran PAI Berdasarkan Tingkat Baca Al-Qur'an” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

⁵ M.N. Fairuzillah dan A. Listiana, *The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children*, 2021.

⁶ Fairuzillah dan Listiana.

Kecerdasan Kognitif

Kecerdasan atau intelegensi, yaitu sebuah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai (Gregory). kecerdasan memiliki beberapa dimensi, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan fisik (PQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Dimensi inilah yang membentuk pemikiran manusia, dengan yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan kognitif adalah kecerdasan intelektual (IQ).⁷ Kecerdasan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menalar dan melakukan logika dari seorang manusia, yang berhubungan dengan kemampuan untuk mempelajari keterampilan yang baru, menganalisis, dan kemampuan penyelesaian masalah. Kecerdasan kognitif merupakan bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan seorang individu yang berhubungan dengan *mindset*, *analitical thinking*, *critical thinking*, dan *problem-solving skills*, kemampuan ini akan sangat berperan penting dalam mempelajari hal yang baru bagi individu tersebut. Otero juga menjelaskan bahwa refleksi kognitif penting untuk dilakukan, karena refleksi kognitif berpengaruh pada kecerdasan, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik, kekuatan memori, dan kemampuan mekanikal-spasial.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa agar terbentuk kemampuan kognitif yang optimal bukan hanya fokus pada peningkatan kemampuan kognitif, namun refleksi juga perlu dilakukan.

Meskipun begitu, tingkat kognitif setiap individu berbeda-beda satu sama lain. Agustinalia menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan seseorang diantaranya adalah pembawaan, kematangan, pembentukan, minat dan pembawaan yang khas, kebebasan, dan pengaruh lingkungan.⁹ Kemampuan kognitif yang berkembang juga memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan lain sehingga dia akan memiliki lebih banyak wawasan.¹⁰

Berpikir kritis merupakan kemampuan alami yang dimiliki tiap individu, bagi ilmuwan muslim, kemampuan berpikir kritis merupakan proses yang dicapai dengan berpikir untuk tujuan akhir yaitu iman dan taqwa.¹¹ Aspek-aspek dalam berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.¹²

⁷ I. Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia* (Sukoharjo: Graha Printama Selaras, 2018).

⁸ Inmaculada Otero, Jesús F. Salgado, dan Silvia Moscoso, "Cognitive Reflection, Cognitive Intelligence, and Cognitive Abilities: A Meta-Analysis," *Intelligence* 90 (Januari 2022): 101614, <https://doi.org/10.1016/j.intell.2021.101614>.

⁹ Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia*.

¹⁰ L. Marinda, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar* (Jember, 2020).

¹¹ A. Sulaiman dan N. A. Syakarofath, "Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam," *Buletin Psikologi* 26 (2018), <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>.

¹² M.H. Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*, 2017.

Mentalitas Inovatif

Mentalitas inovatif merupakan suatu cara berpikir yang meningkatkan kreativitas, dan adaptasi diri yang melibatkan keterbukaan pribadi pada perkembangan. Mentalitas inovatif merupakan lawan dari konsep tradisional yang cenderung konstan. Ada beberapa tahapan yang dapat diterapkan, untuk menumbuhkan mentalitas inovatif, diantaranya:

1. *Develop a strategy*: sebuah inovasi membutuhkan rencana strategi yang matang, identifikasi area dimana inovasi diperlukan dan tetapkan tujuan yang ingin diraih.
2. *Collaborate*: promosi dari kulture tertentu akan memutualkan dan memaksimalkan proses 'brainstorming'.
3. *New type of thinking*: untuk menumbuhkan sikap mentalitas inovatif dalam jiwa individu, perlu analisis dan gaya berpikir yang baru, disertai dengan kalkulasi resiko yang tinggi.
4. *Hubungan/relasi*: relasi antar individu yang beragam, akan menimbulkan berbagai macam pendapat dari banyak pihak, yang akan merangsang berjalannya proses 'diskusi', dengan hal ini, mentalitas inovatif dapat tumbuh karena banyaknya sudut pandang yang digunakan untuk proses peninjauan.
5. *Numerous concept generation method (NCGM)*: Merupakan sebuah metode yang dijalankan dengan tujuan untuk mengenerasi ide, sebanyak-banyaknya, dimana metode ini juga melibatkan beberapa teknik lainnya, seperti brainskething, gallery, dan C-sketch. Teknik ini akan menjadi kunci parameter dalam mengenerasi ide.

Mentalitas inovatif, pada dasarnya dapat tumbuh dengan sendirinya jika seorang individu, memiliki beberapa karakteristik tertentu, yaitu a) Ketertarikan akan hal yang baru, disertai dengan kreativitas yang tinggi, b) Keterbukaan diri akan perubahan atau terbuka akan pemikiran-pemikiran baru, c) Motivasi yang membangun, dan d) Kepribadian yang inovatif atau penuh ide.

Konsep inovasi tidak secara terang-terangan disebutkan dalam Al-Qur'an, namun beberapa ayat perlu penafsiran dan dipahami secara lebih lanjut untuk menemukan konsep inovasi dalam ayat-ayat Al-Qur'an.¹³ Salah satu ayat yang mengajak manusia untuk berpikir sekaligus menganalisis tanda-tanda kebesaran Allah terdapat pada surah Ali Imran ayat 190-191 yang menunjukkan bahwa penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam merupakan tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berakal. Jika dianalisis lebih lanjut, ayat ini dapat merujuk pada ilmu geografis. Sehingga, pada intinya Al-Qur'an dapat memberikan ide-ide inovatif bagi yang mau mendalami maknanya.

¹³ Zuhriyandi Zuhriyandi dan Malik Alfannajah, "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi Dan Inovasi Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 6 (16 Agustus 2023), <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2217>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan selama periode September hingga Oktober 2023. Penelitian ini memiliki variabel bebas menghafal Al-Qur'an dan variabel terikat berupa mentalitas inovatif dan kecerdasan kognitif. Penelitian ini melibatkan masyarakat yang memiliki pengalaman menghafal Al-Qur'an sebagai responden. Total terdapat 35 responden yang mengikuti penelitian ini dengan rincian 19 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini berhasil menjangkau responden dengan rentang umur 15-22 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif dengan kuesioner. Dimana peneliti membuat 23 pernyataan dengan rincian delapan pernyataan terkait variabel menghafal Al-Qur'an (X), lima pernyataan terkait variabel mentalitas inovatif (Y1) dan delapan pernyataan terkait variabel kecerdasan kognitif (Y2). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan sistem skala likert 5-poin, dimana responden diminta untuk menilai sejauh mana tingkat kesetujuan mereka terhadap pernyataan masing-masing variabel, dengan pilihan jawaban berupa 1) sangat setuju dengan bobot 5, 2) setuju dengan bobot 4, 3) kurang setuju dengan bobot 3, 4) tidak setuju dengan bobot 2, dan 5) sangat tidak setuju dengan bobot 1.

Data kuesioner selanjutnya didownload dalam format .xlsx kemudian dilakukan pengecekan untuk melihat jumlah responden yang valid atau berhasil mengisi 23 pernyataan yang ada. Akhirnya, 35 responden yang mengisi kuesioner berhasil menjawab 23 pernyataan yang ada. Data ini selanjutnya ditabulasi menggunakan excel guna menggambarkan frekuensi jawaban responden, serta dianalisis menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil analisis deskriptif data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Setelah data hasil survei dari 35 responden di download dengan format .xlsx, selanjutnya dilakukan pengujian validitas menggunakan excel dan SPSS. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitianlah yang diuji untuk mengetahui validitas penelitiannya.¹⁴ Menggunakan tabel koefisien korelasi sederhana (r) dengan df berjumlah 33 dan tingkat signifikansi 5%, maka didapatkan nilai r sebesar 0,334. Setelah dilakukan pengujian validitas menggunakan SPSS, maka didapatkan semua item pernyataan adalah valid dengan rentang nilai r hitung 0,389-0,828 (tabel 1).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Item Pernyataan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X_1	0,334	0,389	VALID
X_2	0,334	0,793	VALID
X_3	0,334	0,690	VALID
X_4	0,334	0,384	VALID
X_5	0,334	0,571	VALID
X_6	0,334	0,524	VALID
X_7	0,334	0,461	VALID
X_8	0,334	0,403	VALID
Y1_1	0,334	0,828	VALID
Y1_2	0,334	0,640	VALID
Y1_3	0,334	0,794	VALID
Y1_4	0,334	0,736	VALID
Y1_5	0,334	0,736	VALID
Y2_1	0,334	0,635	VALID
Y2_2	0,334	0,708	VALID
Y2_3	0,334	0,699	VALID
Y2_4	0,334	0,658	VALID
Y2_5	0,334	0,621	VALID
Y2_6	0,334	0,640	VALID
Y2_7	0,334	0,391	VALID
Y2_8	0,334	0,473	VALID

Tabel 1 Validitas Item Pernyataan

Uji Reabilitas

Setelah didapatkan hasil bahwa instrumen penelitian bernilai valid. Maka selanjutnya dilakukan pengukuran reabilitas dari instrumen. Uji reabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi item pernyataan survei. Analisis reabilitas dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat nilai Cronbach's alpha. Menurut Taherdoost, menyatakan bahwa nilai Cronbach's alpha dapat diterima jika $>0,6$ (reliabel). Semakin dekat nilai cronbach's alpha dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal.¹⁵

Hasil analisis SPSS menunjukkan nilai cronbach's alpha variabel X sebesar 0,643, variabel Y1 sebesar 0,800, dan variabel Y2 sebesar 0,744. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha tiap variabel $>0,6$ dan dapat dikatakan reliabel (tabel 2).

Item	Cronbach Alpha	Keterangan
X	0,643	RELIABEL
Y1	0,800	RELIABEL
Y2	0,744	RELIABEL

Tabel 2 Nilai Cronbach's Alpha setiap Variabel

¹⁵ Hamed Taherdoost, "Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research," SSRN Scholarly Paper (Rochester, NY, 10 Agustus 2016), <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>.

Frekuensi Skor Jawaban Responden

Berdasarkan hasil survei yang sudah ditabulasi menggunakan excel, didapatkan hasil frekuensi dan skor total tiap variabel sesuai dengan item pernyataan. Berdasarkan frekuensi jawaban responden terhadap variabel menghafal Al-qur'an (X) pada tabel 3, didapatkan hasil beberapa item pernyataan dengan skor tertinggi. Pertama terdapat pada X_5 dengan skor 170 yang berbunyi "Ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang perlu diutamakan." Kedua, item pernyataan dengan skor tertinggi kedua terdapat pada X_7 dengan skor 164 yang berbunyi "Mendalami makna Al-Qur'an ketika menghafal dapat meningkatkan motivasi menghafal saya." Ketiga, item pernyataan dengan skor tertinggi ketiga terdapat pada X_8 dengan skor 162 yang berbunyi "Dukungan psikologis (termasuk dukungan dari orang tua) merupakan faktor pendukung kesemangatan dalam menghafal Al-Qur'an."

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor
		5.00		4.00		3.00		2.00		1.00		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X 1	19.00	54.29%	12.00	34.29%	4.00	11.43%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	155.00
2	X 2	9.00	25.71%	10.00	28.57%	9.00	25.71%	6.00	17.14%	1.00	2.86%	125.00
3	X 3	6.00	17.14%	8.00	22.86%	12.00	34.29%	5.00	14.29%	4.00	11.43%	112.00
4	X 4	20.00	57.14%	14.00	40.00%	1.00	2.86%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	159.00
5	X 5	30.00	85.71%	5.00	14.29%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	170.00
6	X 6	22.00	62.86%	11.00	31.43%	2.00	5.71%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	160.00
7	X 7	25.00	71.43%	9.00	25.71%	1.00	2.86%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	164.00
8	X 8	24.00	68.57%	9.00	25.71%	2.00	5.71%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	162.00

Tabel 3 Frekuensi jawaban responden terhadap variabel X

Selanjutnya, berdasarkan data responden terhadap variabel mentalitas inovatif (Y1) pada tabel 4, didapatkan hasil beberapa item pernyataan dengan skor tertinggi. Pertama, terdapat pada Y1_5 dengan skor 160 yang berbunyi "Setelah Menghafal Al-Qur'an banyak hal baru yang dapat saya selesaikan (sebelumnya tidak dapat saya pecahkan)." Kedua, terdapat pada Y1_4 dengan skor 155 yang berbunyi "Setelah menghafal Al-Qur'an saya lebih bisa memahami hal-hal baru secara tidak langsung." Ketiga, terdapat pada Y1_2 dengan skor 153 yang berbunyi "Menghafal Al-Qur'an membantu saya untuk meninjau suatu masalah dari berbagai sudut pandang."

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor
		5.00		4.00		3.00		2.00		1.00		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1_1	9.00	25.71%	24.00	68.57%	2.00	5.71%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	147.00
2	Y1_2	14.00	40.00%	20.00	57.14%	1.00	2.86%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	153.00
3	Y1_3	13.00	37.14%	17.00	48.57%	5.00	14.29%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	148.00
4	Y1_4	17.00	48.57%	16.00	45.71%	2.00	5.71%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	155.00
5	Y1_5	22.00	62.86%	11.00	31.43%	2.00	5.71%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	160.00

Tabel 4 Frekuensi jawaban responden terhadap variabel Y1

Selanjutnya, berdasarkan data responden terhadap kecerdasan kognitif (Y2) pada tabel 5, didapatkan hasil bahwa item pernyataan dengan skor tertinggi adalah Y2_2 dengan isi pernyataan "Menghafal Al-Qur'an meningkatkan kemampuan berpikir saya," dan Y2_8 dengan isi pernyataan

“Menghafal Al-Qur'an tidak mengganggu keseimbangan saya dan kehidupan sosial saya,” dengan skor 164. Setelah itu, disusul dengan Y2_1 dengan isi pernyataan “Menghafal Al-Qur'an dapat menjaga mental saya,” dengan skor 163.

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor
		5.00		4.00		3.00		2.00		1.00		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y2_1	25.00	71.43%	8.00	22.86%	2.00	5.71%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	163.00
2	Y2_2	25.00	71.43%	9.00	25.71%	1.00	2.86%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	164.00
3	Y2_3	22.00	62.86%	12.00	34.29%	1.00	2.86%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	161.00
4	Y2_4	14.00	40.00%	15.00	42.86%	5.00	14.29%	1.00	2.86%	0.00	0.00%	147.00
5	Y2_5	22.00	62.86%	11.00	31.43%	2.00	5.71%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	160.00
6	Y2_6	10.00	28.57%	21.00	60.00%	4.00	11.43%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	146.00
7	Y2_7	19.00	54.29%	14.00	40.00%	2.00	5.71%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	157.00
8	Y2_8	26.00	74.29%	7.00	20.00%	2.00	5.71%	0.00	0.00%	0.00	0.00%	164.00

Tabel 5 Frekuensi jawaban responden terhadap variabel Y2

Uji Korelasi

Setelah didapatkan hasil bahwa data valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengetahui korelasi antar variabel. Korelasi dilakukan menggunakan teknik korelasi sederhana berupa Pearson correlation dengan bantuan SPSS. Hasilnya didapatkan nilai korelasi X dan Y1 sebesar 0,354 dengan keterangan berkorelasi lemah dan nilai korelasi X dan Y2 sebesar 0,621 dengan keterangan berkorelasi kuat (lihat tabel 6 dan 7).

Correlations			
		X	Y1
X	Pearson Correlation	1	.354*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	35	35
Y1	Pearson Correlation	.354*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations			
		X	Y2
X	Pearson Correlation	1	.621**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Y2	Pearson Correlation	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6 Tabel uji korelasi X dan Y1 Tabel 7 Tabel uji korelasi X dan Y2

Uji Regresi

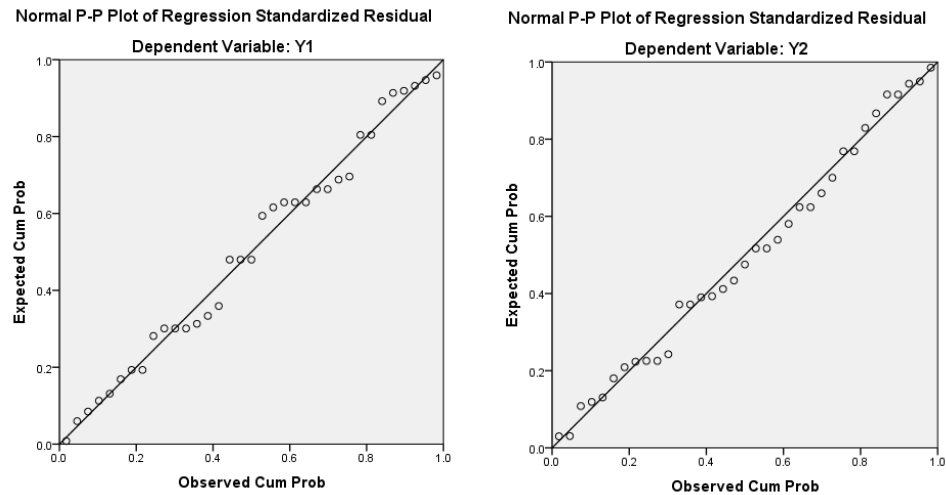
Setelah dilakukan uji korelasi, selanjutnya dilakukan uji regresi pada variabel yang ada. Uji regresi dilakukan untuk melihat normalitas, dan multikolinearitas antarvariabel. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel apakah data yang tersedia terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan aturan jika tingkat Asymp.sig (2-tailed) ≥ 0,05 maka data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual			Unstandardized Residual
N		35	N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31194166		Std. Deviation	2.08913660
Most Extreme Differences	Absolute	.075	Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.075		Positive	.073
	Negative	-.062		Negative	-.081
Test Statistic		.075	Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.			b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.			c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.			d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 8 Tabel uji Kolmogrov-Smirnov X dan Y1 Tabel 9 Tabel uji Kolmogrov-Smirnov X dan Y2

Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirov, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed X dan Y1 sebesar 0,200 lalu X dan Y2 sebesar 0,200. Oleh karena itu, data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan metode P-Plot dengan ketentuan ketika titik-titik plot mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal. Setelah dianalisis, disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel X dan Y1 serta X dan Y2 terdistribusi secara normal.



Grafik 2 P-Plot regresi variabel X dan Y1 Grafik 1 P-Plot regresi variabel X dan Y2

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki korelasi terhadap mentalitas inovatif dan kecerdasan kognitif. Dengan hasil bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki korelasi lemah dengan mentalitas inovatif dan memiliki korelasi

tinggi dengan kecerdasan kognitif. Dimana diperlukan motivasi, ketekunan, dan dukungan psikologis dalam menghafal Al-Qur'an guna mendapatkan hasil yang optimal terhadap mentalitas inovatif dan kecerdasan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinalia, I. *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Sukoharjo: Graha Printama Selaras, 2018.
- Alluma'i, T. "Karakteristik Kemampuan Kognitif dalam Pelajaran PAI Berdasarkan Tingkat Baca Al-Qur'an." Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Fairuzillah, M.N., dan A. Listiana. *The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children*, 2021.
- Ginanjar, M.H. *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*, 2017.
- M. Jaedi. "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan," 22 Februari 2019. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2618950>.
- Marinda, L. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jember, 2020.
- Otero, Inmaculada, Jesús F. Salgado, dan Silvia Moscoso. "Cognitive Reflection, Cognitive Intelligence, and Cognitive Abilities: A Meta-Analysis." *Intelligence* 90 (Januari 2022): 101614. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2021.101614>.
- Purnomo, M. *Sejarah Kitab-Kitab Suci*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2016.
- Slamet, S. "Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Warta LPM* 24 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulaiman, A., dan N. A. Syakarofath. "Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam." *Buletin Psikologi* 26 (2018). <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>.
- Taherdoost, Hamed. "Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research." SSRN Scholarly Paper. Rochester, NY, 10 Agustus 2016. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>.
- Zuhriyandi, Zuhriyandi, dan Malik Alfannajah. "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi Dan Inovasi Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 6 (16 Agustus 2023). <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2217>.